

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari analisis data yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dari 137 kasus kista rahang yang ditemukan di RSUPN Cipto Mangunkusumo terdiri dari 109 (79,6%) kista odontogenik dan 28 (20,4%) kista non-odontogenik.
2. Dari 137 kasus kista rahang, 49 kasus (35,76%) merupakan kista dentigerous.
3. Dari 109 kista odontogenik, persentase kista dentigerous sebesar 44,9%. (49 kasus)
4. Distribusi dan frekuensi kista dentigerous paling banyak terjadi pada kelompok umur 21-30 tahun (24.5%).
5. Dari data kasus kista dentigerous berdasarkan hasil patologi anatomi (PA), diperoleh data bahwa kista dentigeous dapat disertai ameloblastoma (8,2%) dan terinfeksi (22,4%).

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada masyarakat ilmiah, agar melakukan pemantauan pada usia erupsi gigi, baik gigi sulung maupun gigi permanen, agar dapat diketahui sedini mungkin jika terdapat gigi yang impaksi.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis hendak memberikan beberapa saran untuk diterapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Kartu status sebaiknya memuat data pasien yang lebih lengkap dan lebih terintegrasi antar-bagian sehingga memudahkan dalam pencarian data.
2. Operator hendaknya mengisi kartu status pasien dengan tepat dan lengkap sesuai dengan pemeriksaan yang telah dilakukan agar dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi dalam penelitian.
3. Diagnosa yang ditegakkan dilakukan secara teliti dan dengan pemeriksaan lengkap.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya dilakukan pada RSUPN Cipto Mangunkusumo agar dapat lebih mewakili populasi masyarakat.